

INSTILLING RELIGIOUS MODERATION VALUES THROUGH ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN URBAN PRIMARY SCHOOL CHILDREN

PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK SEKOLAH DASAR PERKOTAAN

Received	Revised	Accepted
07-05-2024	03-06-2024	05-06-2024
DOI: 10.28944/maharot.v8i1.1623		

Ahmadi¹, Riadlatul Amalia², Musleh³, Mohammad Fattah⁴, Supriyadi⁵
Universitas Al-Amien Preduan

¹ahmadiborju@gmail.com, ²liaborjuis@gmail.com, ³musleh.wahid@yahoo.com,

⁴fattah1973.mff@gmail.com, ⁵basyaalbashri15@gmail.com

Keywords:
city; Islamic
religious
education;
religious
moderation

Abstract

This research examines how the values of religious moderation are instilled through Islamic Religious Education and Ethics (PAIBP) in elementary school children in urban areas, with a focus on SDN Pajagalan I Sumenep which is located in an urban area and has pluralistic students, both in terms of religion and cultural background. This research uses a qualitative, case study approach. With data sources coming from teachers, students and guardians of non-Muslim students. Data collection was done by interview, observation and documentation. The data was analyzed using interactive model analysis. Checking the validity of the data is done by extending observation, triangulation and checking the results with the PAIBP teacher at school. The results revealed that inclusive and tolerant religious education plays a significant role in shaping attitudes of tolerance and harmony among students with various religious backgrounds. Religious moderation in this school is implemented through various methods and approaches, both in formal learning in the classroom and through extracurricular and religious activities. The cultivation of religious moderation values not only creates a harmonious school environment but also contributes to broader social stability. Moderate religious education has proven to be effective in preventing radicalism and extremism in urban communities, thereby shaping a young generation that is moderate and able to live harmoniously in a multicultural society. These findings confirm the importance of inclusive religious education as a strategic solution to the challenges of diversity and enhancing interfaith harmony.

Abstrak

Kata kunci:
perkotaan;
pendidikan
agama Islam;
moderasi
beragama

Penelitian ini meneliti bagaimana nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) pada anak sekolah dasar di perkotaan, dengan fokus di SDN Pajagalan I Sumenep yang berada di perkotaan dan memiliki peserta didik yang majemuk, baik dari sisi agama ataupun dari latar belakang budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, studi kasus. Dengan sumber data berasal dari guru, siswa dan wali siswa non muslim. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut dianalisa menggunakan analisa model interaktif. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi dan pengecekan hasil kepada guru PAIBP di sekolah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan agama yang inklusif dan toleran berperan signifikan dalam membentuk sikap toleransi dan kerukunan di antara siswa dengan berbagai latar belakang agama. Moderasi beragama di sekolah ini diimplementasikan melalui beragam metode dan pendekatan, baik dalam pembelajaran formal di kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas sosial yang lebih luas. Pendidikan agama yang moderat terbukti efektif dalam mencegah radikalisme dan ekstremisme di masyarakat perkotaan, sehingga membentuk generasi muda yang moderat dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat multikultural. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan agama yang inklusif sebagai solusi strategis untuk menghadapi tantangan keberagaman dan meningkatkan kerukunan antarumat beragama.

©MAHAROT: Journal of Islamic Education.

This work is licensed under [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang majemuk di dalamnya terdapat 1.340 suku (Indonesia.go.id, 2017) serta terverifikasi ada 652 bahasa daerah dan enam agama: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Khusus untuk keberagaman, di Indonesia, selain enam agama yang paling banyak dipeluk masyarakat Indonesia, keyakinan dan kepercayaan keagamaan tersebut terekspresikan dalam ratusan agama leluhur dan penghayat kepercayaan atau agama lokal yang bisa mencapai ribuan (Kemenag, 2019).

Dalam hal keagamaan, konflik dengan latar belakang agama perlu diwaspadai. Fanatisme ekstrem terhadap kebenaran agama tidak menjadi penyebab pertengkar dan permusuhan. Konflik dengan latar belakang agama menimpa siapa saja. Beda agama ataupun beda madzhab dalam satu agama. Biasanya konflik diawali dengan saling melakukan tafsir dan paham keagamaan. Merasa paling benar, serta tidak membuka diri atas perbedaan tafsir orang ataupun kelompok lain. Untuk mengelola

situasi keagamaan di Indonesia perlu adanya visi dan solusi guna menciptakan perdamaian dan kerukunan dalam kehidupan beragama. Visi tersebut adalah dengan mengedepankan moderasi beragama, menghargai keragaman penafsiran, tidak terjebak dalam esktrisme, intoleransi dan kekerasan (Kemenag, 2019).

Masyarakat perkotaan termasuk yang rentan terhadap paparan radikalisme yang disebabkan minimnya pengetahuan terhadap agama. Masyarakat perkotaan cenderung kurang toleran. Padahal toleransi memungkinkan berbagai pihak tidak deskriminatif tanpa adanya retribusi. Selain itu toleransi akan membuat nyaman dan aman semua individu (Rahmah et al., 2022; Wewo, 2022).

Ekstremisme, intoleransi, kekerasan, bahkan terorisme tidak hanya memapar orang dewasa. Dalam catatan Badan Intelijen Nasional (BIN) sekurangnya 85 persen generasi millenial rentan terpapar radikalisme (Cnnindonesia.com, 2021). Oleh karenanya para generasi millenial perlu dijaga dari paparan radikalisme tersebut dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada anak baik dalam lingkungan keluarga maupun di lembaga pendidikan. Karena selain keluarga, lembaga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik kepada seorang anak mulai sejak dini, termasuk saat mengenyam pendidikan di sekolah dasar.

Kecamatan Kota Sumenep, merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep yang penduduknya sudah terpapar radikalisme. Pada Selasa, 9 November 2021 di Kecamatan Kota Sumenep ditangkap terduga teroris. Penangkapan terduga teroris ini mendapatkan perhatian dari Pemerintah Kecamatan Kota Sumenep dengan meminta masyarakat untuk berperan serta dan saling berkomunikasi untuk menjaga dalam situasi keamanan di Kecamatan Kota Sumenep. Penangkapan terduga teroris di Kecamatan Kota Sumenep ini mengindikasikan bahwa masyarakat kota rentan terhadap paparan radikalisme (Cyber, 2021; Rahmah et al., 2022).

Penangkalan radikalisme sala satunya adalah dengan menanamkan moderasi beragama kepada para penganut agama. Salah satu tempat menanamkan nilai-nilai moderasi beragama adalah lembaga pendidikan. Untuk anak usia 6 hingga 12 tahun adalah di sekolah dasar. Pada usia ini anak mulai memanfaatkan energi mereka menuju penguasaan pengetahuan serta keterampilan kognitif. Pada usia ini anak sudah dapat berpikir logis mengenai hal konkret, mengklasifikasikan benda ke dalam bentuk yang berbeda. Selain itu memecahkan masalah yang bersifat konkret. Maka, pada usia inilah

nilai-nilai moderasi beragama bisa ditanamkan kepada anak dengan mudah setidaknya berupa nilai iman, ibadah, dan akhlak (Mustadi et al., 2018; Wangsanata et al., 2022).

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama ditemukan dalam praktik kehidupan warga Sekolah Dasar Negeri I Pajagalan Kecamatan Kota Sumenep. Sekolah yang terletak di kecamatan kota Kabupaten Sumenep ini memiliki siswa dengan latar belakang agama beragama, setidaknya terdapat agama Islam dan Protestan. Pada tahun ajaran 2023/2024 sekolah ini memiliki 422 siswa yang terdiri dari 420 beragama Islam dan 2 beragama protestan (SDN Pajagalan I, 2022).

Perbedaan agama di siswa sekolah ini tidak menjadi hambatan bagi mereka untuk hidup rukun dan berdampingan, menghargai satu sama lain, tidak melakukan tindak kekerasan terhadap teman yang agamanya sama ataupun yang berbeda agama. Penanaman moderasi beragama di sekolah ini salah satunya nampak dalam saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Karena mayoritas siswa di sekolah ini adalah muslim, maka pendidikan agamanya yang diajarkan di kelas adalah Pendidikan Agama Islam.

Kajian tentang moderasi beragama, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) dan sekolah, termasuk sekolah dasar, lebih banyak membahas tentang moderasi beragama pada muatan kurikulum dan buku ajar (Ananda & Rahman, 2022; Firdasari et al., 2023; Putri & Budiman, 2022; Rochmah & Marno, 2023), serta peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama (Ahmadi & Afifah, 2022; Pertiwi & Khuriyah, 2023), sementara kajian tentang moderasi beragama yang berfokus pada anak sekolah dasar perkotaan belum ditemukan. Oleh karenanya penelitian ini berupaya mendeskripsikan bagaimana penanaman moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) pada siswa sekolah dasar pada siswa siswa perkotaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan bagaimana penanaman moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam pada siswa sekolah dasar yang identik dengan penelitian berparadigma interpretivisme, dikarenakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dikenal dengan riset interpretatif. Adapun jenisnya adalah studi kasus karena yang diteliti hanya sekelompok orang di SDN Pajagalan I Sumenep. Lokus ini dipilih karena ada di Kecamatan Kota, Kota Administratif di Kabupaten

Sumenep serta terdapat praktik moderasi beragama di kalangan siswanya. (Cresswel, 2013; Denzin & Lincoln, 2000; Irawan, 2006; Neuman, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAIBP, Guru Kelas, Siswa beragama Islam dan non-Muslim, serta wali siswa yang beragama non-muslim. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi (Moleong, 2017; Yin, 2014). Sedangkan analisa yang digunakan menggunakan Model Interaktif (*Interactive Model*) (Miles et al., 2014). Pengecekan keabsaan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi dan pengecekan hasil kepada guru PAIBP di sekolah (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran PAIBP dengan Muatan Moderasi Beragama

Sebagai negara yang berlandaskan Pancasila, Indonesia menjadikan pendidikan agama sebagai salah satu mata pelajaran yang harus diberikan kepada siswa di Indonesia, termasuk di SDN Pajagalan I Sumenep yang juga mengajarkan Pendidikan Agama Islam. Dari hasil pelacakan dokumen terdapat tiga guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di sekolah ini. Walaupun di sekolah ini terdapat dua siswa non muslim beragama Kristen yang sedang duduk di Kelas 1 Ki Hajar Dewantara dan Kelas 3 Ki Hajar Dewantara. Khusus untuk siswa non muslim pendidikan dan penilaian pendidikan agamanya didapat dari gereja (Kristin, 2023; Zefa, 2023).

Dalam proses pembelajaran PAIBP, siswa non muslim diperkenankan untuk tidak ikut pelajaran dengan keluar kelas ataupun tetap ikut di dalam kelas (Robby, 2023). Kebebasan yang diperoleh oleh siswa non-muslim dalam pelaksanaan pelajaran PAIBP diperkuat dengan hasil observasi pada 06 November 2023, saat pelajaran PAIBP, Zefa, siswa Kelas 3 Ki Hajar Dewantara yang beragama Kristen tetap berada di kelas mengikuti pelajaran yang diterima oleh teman-temannya yang muslim.

Pelajaran PAIBP memuat materi yang berkenaan dengan moderasi beragama pada buku pelajaran kelas I sampai dengan kelas VI. Materi yang memuat tentang nilai-nilai moderasi beragama dapat ditemukan di antaranya pada buku PAIBP Kelas I di Bab 7 Kasih Sayang terhadap sesama. Pada bab ini siswa diajarkan untuk tidak memilih-milih teman. Perihal tidak perlu memilih-milih teman juga diajarkan di kelas V dengan mencontohkan petemanan Nabi Muhammad SAW dengan pengemis Yahudi (Baedowi & Jamaluddin, 2021; Nurzakun & Santoso, 2021) .

Pemahaman tentang toleransi dan menghargai orang lain yang berbeda agama diajarkan di kelas tinggi: IV, V, dan VI. Di kelas IV diajarkan tentang pemahaman atas surat al-Kāfirūn, bagaimana Rasulullah SAW tidak mau mengikuti cara beribadah orang kafir Quraisy, namun beliau membiarkan mereka beribadah sesuai dengan agama mereka. Sedangkan di kelas V salah satunya diajarkan tentang tidak boleh menghina apa yang diyakini oleh mereka yang berbeda agama dengan anak Muslim. Meskipun diajarkan untuk bertoleransi, dalam materi PAIBP kelas VI diingatkan bahwa toleransi tidak sampai mengorbankan akidah dari agama yang dipeluk (Anwar & Ghozaly, 2018; Baedowi & Jamaluddin, 2021).

Sekolah ini memiliki siswa dengan latar belakang agama, maka penanaman nilai-nilai moderasi bergama menjadi signifikan karena moderasi beragama sebagai proses memahami dan mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang. Ini dilakukan untuk menghindari pemahaman dan praktik yang melampaui batas, sehingga tidak menjadi ekstrem. Moderasi beragama bukanlah untuk menurunkan kualitas agama atau menjauhkan umat beragama dari agamanya. Sebaliknya, moderasi beragama meningkatkan kualitas agama dengan berusaha untuk internalisasi ajaran utama agama secara keseluruhan, sambil mempertimbangkan berbagai keyakinan dan interpretasi keagamaan (Saifuddin, 2023).

Peran Guru di Dalam dan Luar Kelas

Guru sebagai tokoh utama dalam pendidikan guru harus memiliki beberapa keterampilan dan kualifikasi, termasuk kualifikasi akademik. Guru Pengajar PAIBP di SDN Pajagalan I Sumenep sebanyak tiga orang merupakan sarjana Pendidikan Agama Islam pada perguruan tinggi keislaman.

Semua guru PAIBP terkumpul dalam kelompok Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Kecamatan Kota Sumenep yang diketuai oleh Bapak Zuhdi, M.Pd.I. yang secara rutin melakukan kegiatan untuk peningkatan kompetensi, contohnya pada tanggal 2 November 2022, Ketua GPAI Kecamatan Kota Sumenep memberikan pembinaan langsung di SDN Pajagalan I Sumenep. Dalam salah satu pesannya, Ketua GPAI Kecamatan Kota Sumenep mengingatkan kepada guru-guru PAIBP di SDN Pajagalan I Sumenep untuk selalu menjaga integritas, karena untuk urusan akhlaq guru PAIBP-lah yang dilihat, maka harus menjadi contoh pertama kali bagi guru-guru yang lain, terlebih kepada para siswa.

Dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama, para guru sangat berperan langsung, baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas, ataupun di luar kelas. Dalam proses pembelajaran, para guru menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pelajaran PAIBP dengan bermain peran dan disinkronkan pelajaran yang lain (Humaidah, 2023; Robby, 2023).

Selain itu, para guru, selain pengajar PAIBP, juga mendukung proses penanaman nilai-nilai moderasi yang pada mata pelajaran lain, seperti Bahasa Indonesia dan Pendidikan Kewarganegaraan. dicontohkan dalam pelajaran PKn juga disampaikan tentang pengamalan Pancasila, yang juga termasuk pentingnya toleransi antar umat beragama. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, guru menyampaikannya melalui sebuah bacaan cerita. Di luar sekolah guru juga memantau aktifitas bermain siswa, terutama siswa muslim dan non muslim (Bahri, 2023).

Perihal penanaman nilai-nilai moderasi beragama di luar kelas ditemukan, saat upacara bendera rutin hari Senin, pada tanggal 06 November 2023. Pembina upacara yang kala itu guru PAIBP, Ibu Lia, memberikan amanat tentang pentingnya adab berdoa. Tidak perlu berteriak. Menurut pembina upacara kala itu, selain Allah Maha Mengetahui dan Allah sangat dekat dengan kita. Sedekat urat leher kita, dan Allah ada di dalam doa yang kita lantunkan.

Dalam amanatnya, pembina upacara meminta siswa untuk menunjukkan sikap toleran terhadap teman mereka yang berbeda keyakinan dengan mereka. Agar teman yang berbeda keyakinan dengan mereka juga dapat berdoa dengan tenang dan khusyuk sesuai keyakinan mereka. Seperti yang sudah pernah mereka pelajari di dalam kelas. Maka anak-anak tidak perlu mengeraskan suaranya, apalagi sampai berteriak-teriak saat mengucapkan amin dalam berdoa.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SDN Pajagalan I Sumenep juga dilakukan dengan interaksi dan peran guru baik di dalam dan di luar kelas. Khususnya guru PAIBP yang memiliki peran signifikan dalam penanaman moderasi beragama di sekolah dasar dengan menjalankan perannya sebagai konservator, inovator, transmittor, transformator dan organisator. Disamping itu, guru juga bisa mempromosikan moderasi beragama dengan memberi contoh nyata di tengah-tengah siswanya (Ahmadi & Afifah, 2022; Pertiwi & Khuriyah, 2023). Selain itu, perhatian guru terhadap siswa dalam penanaman nilai-nilai moderasi agama sangat penting. Karena dalam menerapkan moderasi diperlukan upaya serius dengan pengetahuan/pemahaman yang

benar, emosi yang seimbang dan terkendali, serta kewaspadaan dan kehati-hatian berkesinambungan (Shihab, 2019).

Program dan Kegiatan Keagamaan Sekolah

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama juga dilakukan dalam kegiatan keagamaan di sekolah ini. Berdasarkan data sekolah, SDN Pajagalan I Sumenep memiliki kegiatan keagamaan Islam yang rutin dilaksanakan. Kegiatan tersebut ada yang pekanan dan tahunan. Kegiatan pekanan berupa mengaji yasin setiap hari Jum'at. Sedangkan kegiatan tahunan berupa perayaan hari-hari besar Islam dan pondok Romadlan.

Dari hasil observasi pada 3 November 2023, saat kegiatan mengaji bersama pada Jum'at pagi, Zefa dan Timoti juga ada di lapangan berkumpul dengan teman-temannya yang sedang mengaji. Keberadaan kegiatan keagamaan di sekolah juga diikuti oleh siswa non muslim, bahkan sampai minta untuk dibelikan songkok/ peci hitam itu agar tidak terlihat berbeda dan menyatu dengan teman-temannya. Karena seringnya berinteraksi dengan siswa muslim, siswa non muslim yang belajar di SDN Pajagalan I Sumenep ini sempat mau pindah agama (Kristin, 2023).

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menanamkan keimanan. Hal ini berkesesuaian dengan moderasi beragama sebagai esensi agama. Sebagai keniscayaan bagi individu yang ingin beragama secara damai dan mencerahkan. Selain itu, moderasi beragama merupakan kebutuhan bagi masyarakat multikultural, seperti Indonesia, demi menciptakan kerukunan umat intra maupun antarumat beragama (Saifuddin, 2023)

Bagi umat Islam moderat atau *wasathiyah* adalah ciri ajaran Islam, maka seluruh ajaran Islam adalah moderat. Sehingga untuk mendapatkan gambaran tentang hakikat moderasi itu sendiri adalah dengan mempelajari seluruh ajaran Islam. Ajaran Islam setidaknya terangkum dalam tiga hal pokok, yakni: *pertama*, Akidah/ iman/ kepercayaan. *Kedua*, syariah atau pengamalan ketetapan hukum yang mencakup ritual dan non ritual, dan *ketiga*, budi pekerti (Shihab, 2019).

Dalam melaksanakan ketiga pokok ajaran tersebut, satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan. Harus menyatu: akidah, syariah dan akhlak. Pengamalan tidak boleh lepas dari iman; amal tidak sah tanpa iman; imanpun menuntut pengamalan. Pun begitu dengan akhlak. Akhlak tidak hanya hubungan dengan sesama manusia melainkan juga

dengan seluruh wujud. Dalam memercayai wujud Tuhan, adalah akhlak terhadap-Nya. Dalam shalat, puasa, dan lain-lain ada akhlak yang harus menyertainya. Begitu juga dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, dan makhluk tak bernyawa di alam raya ini ada akhlaknya yang semua bercirikan moderasi (Shihab, 2019).

SIMPULAN

Keragaman merupakan salah satu fitrah yang akan dihadapi oleh setiap manusia. Dalam penciptaannya, Allah SWT menciptakan manusia berpasang-pasangan, pria-wanita, bersuku-suku. Berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan merupakan salah satu keniscayaan umat manusia dalam hidup berbangsa dan bernegara.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam pada anak sekolah dasar di perkotaan, khususnya di SDN Pajagalan I Sumenep, berperan signifikan dalam membentuk sikap toleransi dan kerukunan di antara siswa yang berbeda latar belakang agama. Moderasi beragama di sekolah ini dicapai melalui berbagai metode dan pendekatan, baik dalam pembelajaran formal di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan.

Pendidikan agama yang inklusif dan toleran berperan penting dalam membentuk generasi muda yang moderat dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di sekolah dasar tidak hanya bermanfaat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang damai tetapi juga berkontribusi pada stabilitas sosial yang lebih luas. Dengan demikian, pendidikan agama yang moderat dapat menjadi solusi efektif dalam menangkal radikalisme dan ekstremisme di masyarakat perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Afifah, N. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 128–141. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v2i2.12>
- Ananda, A., & Rahman, R. (2022). Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I. *As-Sabiqun Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(4), 800–814. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/2061>
- Anwar, H., & Ghozaly, F. (2018). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI*.

- Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Baedowi, S., & Jamaluddin, H. M. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Bahri, S. (2023). *Wawancara dengan Guru Kelas SDN Pajagalan I tentang Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama*.
- Cnnindonesia.com. (2021). *BIN: 85 Persen Milenial Rentan Terpapar Radikalisme*.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210615195226-12-654763/bin-85-persen-milenial-rentan-terpapar-radikalisme>
- Cresswel, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Desain: Choosing Among Five Approaches, Third Edition*. SAGE Publications Inc.
- Cyber, K. (2021). *Terduga Teroris di Sumenep adalah Pentolan Jamaah Islamiyah, Ini Penjelasan Polri Halaman all - Kompas.com*.
<https://regional.kompas.com/read/2021/11/11/080100578/terduga-teroris-di-sumenep-adalah-pentolan-jamaah-islamiyah-ini-penjelasan?page=all>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. V. S. (2000). *Handbook of qualitative research* (2nd ed). Sage Publications.
- Firdasari, A. F., Marjuni, A., & Usman. (2023). Implementasi Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 75 Lembanna Sinjai Barat. *Primer Edukasi Journal*, 2(2), 28–35.
<https://doi.org/10.56406/jpe.v2i2.240>
- Humaidah. (2023). *Wawancara dengan Guru PAIBP SDN Pajagalan I tentang Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama*.
- Indonesia.go.id. (2017). *Suku Bangsa*. <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa>
- Irawan, P. (2006). *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Universitas Indonesia.
- Kemenag, T. P. (2019). *Moderasi Beragama* (Cetakan pe). Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI.
- Kristin, E. (2023). *Wawancara dengan Wali Siswa Non Muslim SDN Pajagalan I tentang Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. C. N.-H. . M. 2014. (2014). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook* (Third edit). SAGE Publications, Inc.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Mustadi, A., Fauzani, R. A., & Rochmah, K. (2018). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. UNY Press.
- Neuman, W. L. (2014). Social research methods: qualitative and quantitative approaches. In *Pearson custom library* (7. ed., Pe). Pearson.
- Nurzakun, M., & Santoso, J. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas I*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Pertiwi, L., & Khuriyah. (2023). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Moderasi Beragama di Sekolah Dasar Negeri Cangkringan Banyudono Boyolali Tahun 2022. *Rayah Al-Islam*, 7(1), 347–357. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.670>
- Putri, S. N., & Budiman, A. (2022). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Implementasi Pendidikan Multikultural pada Pendidikan Sekolah Dasar. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(2), 241–253. <https://doi.org/10.55062//IJPI.2022.v2i2.131>
- Rahmah, N., Zubair, M., & Alqadri, B. (2022). Persepsi Masyarakat Tentang Radikalisme Agama (Studi di Kecamatan Mpunda Kota Bima). *PALAPA Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 10(2), 264–277. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/1985>
- Robby. (2023). *Wawancara dengan Guru PAIBP SDN Pajagalan I tentang Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama*.
- Rochmah, U. A., & Marno, M. (2023). Studi Analisis Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II Sekolah Dasar Edisi Revisi Tahun 2017. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 6(1), 130–150. <https://doi.org/10.22373/jie.v6i1.16386>
- Saifuddin, L. H. (2023). *Moderasi Beragama*. Yayasan Saifuddin Zuhri.
- SDN Pajagalan I, O. (2022). *Data Siswa SDN Pajagalan I Kecamatan Kota Sumenep Tahun Pelajaran: 2022/2023*.
- Shihab, M. Q. (2019). *Wasathiyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati.
- Wangsanata, S. A., Yani, S., & Hasani, S. (2022). Penanaman Moderasi Beragama bagi Siswa Sekolah Dasar Menuju Indonesia Bebas Criminal Terrorism pada Tahun 2045. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(2), 243–262. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i2.175>
- Wewo, J. A. (2022). Peningkatan Pemahaman terhadap Pentingnya Toleransi Beragama di Kota Kupang. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan*

Humaniora, 2(1), 87–97. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i1.1286>

Yin, R. K. (2014). *Case Study Research Design and Methods*. SAGE Publications Inc.

Zefa. (2023). *Wawancara dengan Siswa Non Muslim SDN Pajagalan I tentang*

Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama.